

BAB II

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

2.1 Profil dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Pada masa dahulu, desa Legok memiliki jalan yang rusak, becek, serta *legok-legok* (bahasa sunda Legok), maka orang terdahulu memberikan nama desa tersebut desa Legok. Umumnya, desa Legok terkenal dengan kerajinan bakul yang terbuat dari bambu dan anyaman bakul, sehingga desa Legok memiliki sebutan “legok bakul” karena ikon kerajinannya yang menjadi ciri khas utamanya. Namun, modernisasi membuat kerajinan bakul mulai luntur, sehingga penerusnya sangat terbatas.

Perilaku warga desa Legok lebih mengarah pada warga yang religius, mereka mementingkan pendidikan agama. Terlebih, desa Legok memiliki beberapa pesantren, maka setiap kegiatan hari besar Islam masing-masing dari warga mengadakan acara untuk merayakan. Selain itu, perilaku yang mencerminkan desa Legok adalah kerukunan, di mana antar warga Legok mudah akrab, mereka masih sering melakukan kerja bakti di lingkungan RW atau RT. Perilaku produktif warga desa Legok pada waktu pagi hari, di mana para warga sudah memulai kegiatan masing-masing yaitu, bekerja dan sekolah.



Gambar 2.1 Foto Dokumentasi Wawancara Bersama Kepala Seksi Pemerintah dan Kependudukan

Berikut merupakan dokumentasi dengan Nadi, selaku Kepala Seksi Pemerintah dan Kependudukan desa Legok di kantor Desa Legok yang berada di Manungtung.



Gambar 2.2 Foto Dokumentasi Proyek Desa

Potensi yang besar dimiliki oleh desa Legok dari sisi UMKM, sebagai salah satu sumber pendapatan bagi warga desa dari hasil kreasi nya sendiri, termasuk UMKM Cakein yang telah berdiri sejak tahun 2019. Berikut merupakan dokumentasi dengan Maria Harrys Ujianty, sebagai pemilik UMKM Cakein.



Gambar 2.3 Foto Dokumentasi Bersama Pemilik UMKM Cakein

2.1.1 Profil Desa

Informasi terkait data profil dan kondisi sosial ekonomi dari desa Legok sebagai berikut.

Tabel 2.1 Profil desa Legok

1.	Nama Desa	:	Legok
2.	Batas Wilayah Desa	:	Sebelah Utara : Kel. Bojong Nangka Kec. Kelapa Dua Sebelah Selatan : Kel. Babakan Sebelah Barat : Desa Rancagong Sebelah Timur : Desa Cijantra Kec.Pagedangan
3.	Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin	:	Laki-laki : 7.063 Jiwa Perempuan : 6.426 Jiwa
4.	Jumlah warga	:	13.489 Jiwa
5.	Jumlah Kepala Keluarga	:	4.002 KK
6.	Jumlah Anggota Keluarga	:	Rata-rata 4-7
7.	Jenis Pekerjaan	:	Petani (16 orang) Pedagang (62 orang) PNS (185 orang) Wiraswatsa (632 orang) Guru (87 orang) Bidan/Perawat (17 orang) TNI/Polri (40 orang) Pensiunan (26 orang) Sopir/Angkutan (63 orang) Buruh (799 orang) Swasta (2.769 orang)
8.	Penghasilan	:	≤ Rp. 4.000.000
9.	Bahasa	:	Sunda
10.	Agama warga	:	Islam (11.703 orang) Katolik (170 orang) Kristen (614 orang) Hindu (17 orang) Budha (70 orang)

Sumber: Nadi (2024)

2.2 Potensi Wilayah Masyarakat Sasaran

Berdasarkan aspek fisik, sosial, ekonomi, serta lingkungan, penulis melakukan analisis potensi yang dimiliki oleh desa Legok sebagai berikut.

Tabel 2.2 Profil desa Legok

Potensi Desa	
Keunikan Desa (USP)	: Memiliki ciri khas kerajinan bakul sehingga memiliki julukan “legok bakul” sebagai ikon kerajinan, terbuat dari bambu dan anyaman bakul, serta unggul dalam bisnis kuliner dan kerajinan, seperti UMKM yang telah didirikan untuk meningkatkan pendapatan masing-masing penduduk.
Perilaku sosial Masyarakat Desa (Behaviour)	: Menjunjung tinggi kerukunan, mudah akrab sesama warga desa Legok, dan para warga yang bersifat religius.
Keadaan alam/sekitar (Environment)	: Tidak ada bencana alam. Namun terdapat permasalahan yang dihadapi terkait lingkungan, yaitu terdapat banyak perumahan sehingga banyaknya sampah perumahan, dan saluran air yang kotor. Untuk mencegahnya, masyarakat melakukan kerja bakti dan memiliki jadwal untuk membersihkan got.
Analisa SWOT Desa & Masyarakat Desa	
<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Kerukunan yang dimiliki menjadi hal yang ditonjolkan dari desa Legok. • Keunggulan di bidang bisnis kuliner dan kerajinan menjadi ciri khas utamanya. • Memiliki banyak pabrik, beragam 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi desa yang terpencil, sehingga aksesibilitas sulit dijangkau. • Daerah pemukiman, sehingga industrinya terbatas dan jika ingin membangun industri sulit mendapatkan izin.

<p>perumahan yang besar dan luas.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya pengangguran, beberapa warga memiliki penghasilan yang minim. • Keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dalam penggunaan teknologi.
<p><i>Opportunity</i></p>	<p><i>Threat</i></p>
<ul style="list-style-type: none"> • Desa kompetitor memiliki kelemahan dalam memperkaya UMKM yang mereka miliki, berbanding terbalik dengan desa Legok yang memiliki potensi besar dalam bidang UMKM, di mana terdapat beragam jenis usaha yang telah didirikan oleh para pelaku usaha di desa Legok. Desa kompetitor perlu mengejar ketertinggalan tersebut, mengingat bahwa mereka memiliki UMKM yang kurang berkembang dan kurang menarik sehingga tidak tersebar secara luas. Secara jumlah pun UMKM yang terdata di desa kompetitor hanya dua di saat ini. Sehingga desa Legok memiliki peluang dan kesempatan yang lebih dalam memperkaya UMKM. 	<ul style="list-style-type: none"> • Desa kompetitor memiliki pendidikan yang lebih maju dan berkembang, salah satunya yaitu memiliki sekolah penerbangan bernama STPI (Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia). Dilatarbelakangi oleh kemampuan dan kualitas pendidikan yang unggul dari masa ke masa. Sehingga, para masyarakat lebih melek akan teknologi.

M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A